

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era modern ini perjalanan wisata sangat diminati karena bersifat rekreasi. Seseorang yang melakukan perjalanan wisata dan menghabiskan waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan berekreasi disebut wisatawan. Seseorang yang mengunjungi tempat wisata kurang dari 24 jam disebut pengunjung. Terdapat factor atau motivasi yang mendorong seseorang (wisatawan/pengunjung) untuk melakukan perjalanan wisata, seperti hanya untuk melihat-lihat, atau sekedar menghabiskan waktu luang dengan rekreasi, rileksasi, dan hiburan saat merasa penat. Seseorang biasanya pergi berwisata ke tempat-tempat baru atau tempat yang menarik untuk dikunjungi demi pengalaman baru.

Menurut (Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009), daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Majalengka merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkemungkinan untuk dikembangkan sebagai kegiatan pariwisata. Selain itu kondisi geomorfologinya yang memiliki bentang alam beragam seperti perbukitan, pegunungan dan dataran rendah dimana terdapat beberapa wisata alam, budaya, religi dan minat khusus sehingga dapat dijadikan sebuah potensi yang luar biasa.

Dikutip dari RIPPDA Kab. Majalengka berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Barat dalam rencana pengembangan pariwisata, Kabupaten Majalengka direncanakan sebagai kawasan pengembangan wisata agro. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka didukung oleh pengembangan infrastruktur transportasi dengan perencanaan pembangunan Bandara International Jawa Barat

(BIJB) di Kertajati, jalan tol baru Cipali juga jalan tol Cisumdawu yang sedang dalam proses pengerjaan dan pembangunan Pelabuhan Laut Internasional di Kabupaten Cirebon. Sarana dan prasarana transportasi yang disediakan dapat memudahkan aksesibilitas untuk mencapai daerah tujuan lebih cepat sehingga mampu mendatangkan lebih banyak wisatawan ke Majalengka.

Menurut hasil survei dari Evaluasi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tahun 2016 wisatawan yang berkunjung ke Majalengka tertarik dengan keindahan alamnya. Adapun data kunjungan wisatawan ke objek daya tarik wisata di Kabupaten Majalengka yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Majalengka**

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Total Wisatawan
2014	135.750		135.750
2015	154.226		154.226
2016	443.001	1.500	444.501
2017	537.261	233	537.494
2018	197.844	130	197.974

*Sumber: Disparbud Kab. Majalengka 2018 \*data sampai bulan Juli 2018*

Berdasarkan tabel 1.1 data jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dikarenakan semakin bertambahnya objek daya tarik wisata di Kabupaten Majalengka dan semakin banyaknya wisatawan yang mulai mengetahui objek wisata baru yang dikembangkan baik oleh dinas, kelompok masyarakat maupun swasta.

Menurut Jackson (dalam Gede Pitana, 2005, hlm. 101 ) suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti menarik untuk klien, fasilitas-fasilitas dan atraksi, lokasi geografis, jalur transportasi, stabilitas politi, lingkungan yang sehat, tidak ada larangan/batasan pemerintah.

Destinasi wisata harus memiliki berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan agar tujuan kunjungannya dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan yang diperlukan wisatawan antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan/minuman, dan barang-barang cinderamata (*souvenir*).

Majalengka dapat menjadi destinasi tujuan wisata dengan adanya beberapa objek wisata unggulan seperti yang diuraikan pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Objek Wisata Unggulan Di Kabupaten Majalengka**

No.	Objek Daya Tarik Wisata	Jenis/Kategori Wisata	Lokasi Desa/Kecamatan
1	Curug Muara Jaya	Alam	Argamukti
2	Curug Sawyer	Alam	Argalingga
3	Paralayang Gunung Panten	Alam	Sidamukti
4	Gunung Karang ( <i>Stone Garden</i> )	Alam	Babakan Jawa
5	Situ Cipanten	Alam	Gunung Kuning
6	Cikadongdong <i>River Tubing</i>	Alam/ <i>Sport</i>	Payung
7	Panorama Terasering Panyaweuyan	Alam/Pertanian	Argamukti/Argapura
8	Terasering Ciboer Pas	Alam/Pertanian	Bantaragung
9	Pendakian Apuy (Gunung Ciremai)	Cagar Alam	Argamukti
10	Jatiwangi <i>Art Factory</i> (JAF)	Budaya	Jatisura

*Sumber: Data Jenis Objek Wisata Disparbud Kab. Majalengka 2018*

Selain objek daya tarik wisata, terdapat beberapa aminitas atau akomodasi baik yang sudah ada ataupun dalam tahap proses pembangunan, seperti Hotel Libra, Hotel Noni, Fitra, Puri Elsas, dan Hotel Putra Jaya. Kemudian ada juga restoran atau kafe seperti Oaks, Woza, Rumah Makan Jaja, dan lainnya. Hal ini membantu wisatawan lebih mudah dalam perjalanan wisatanya dengan fasilitas yang ada di Majalengka.

Dikutip dari Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2010, DISPARBUD memiliki visi dengan kurun waktu tahun 2010-2025 yaitu:

*“Mewujudkan Kabupaten Majalengka sebagai destinasi ekowisata alam agro dan seni budaya yang berdaya saing dan berkelanjutan, serta berbasis masyarakat yang beriman dan bertaqwa tahun 2025”.*

Untuk mencapai Visi tersebut, maka Disparbud Kabupaten Majalengka menetapkan misi sebagai berikut:

1. Membangun destinasi pariwisata alam agro dan seni budaya yang berdaya saing internasional melalui perlindungan, pengembangan dan pengelolaan

terhadap sumber daya wisata alam pegunungan, pertanian, serta seni budaya tradisional dan kontemporer yang mendukung kepariwisataan Kabupaten Majalengka secara berkelanjutan.

2. Membangun dan mengembangkan industri pariwisata kreatif yang berpihak pada masyarakat lokal, berdaya saing, dan berbudaya, sekaligus mengembangkan jejaring industri secara nasional dan internasional untuk mendukung perekonomian Kabupaten Majalengka.
3. Mengembangkan pemasaran dan promosi pariwisata yang bertanggung jawab dan terpadu dengan sektor ekonomi lain di Kabupaten Majalengka, dan dengan destinasi pariwisata lainnya di Jawa Barat maupun nasional.
4. Membangun dan meningkatkan sistem kelembagaan kepariwisataan serta memberdayakan SDM lokal yang beriman dan bertaqwa untuk memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan Kabupaten Majalengka.

Visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menekankan seluruh aspek untuk dikembangkan yaitu sumber daya alam, seni, budaya berbasis masyarakat sebagai peran penting dalam pembangunan pariwisata Majalengka. Mengembangkan masyarakat yang lebih partisipatif dan mandiri dalam pengelolaan usaha wisata di Majalengka.

Pada uraian misi point 1 (satu) yaitu, membangun destinasi pariwisata alam agro dan seni budaya yang berdaya saing internasional melalui perlindungan, pengembangan dan pengelolaan terhadap sumber daya wisata alam pegunungan, pertanian, serta seni budaya tradisional dan kontemporer hal ini dapat dikemas menjadi sebuah desa wisata sebagai objek wisata. Perencanaan desa wisata mampu menarik minat kunjungan wisatawan dan mendorong pembangunan pariwisata.

Menurut Nuryanti (1993) desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Namun Kabupaten Majalengka belum memiliki objek wisata yang berbasis desa wisata. Karena itu dinas membuat sebuah kegiatan untuk pembentukan dan

pengembangan desa menjadi desa wisata di kawasan Argapura. Kecamatan Argapura saat ini termasuk ke dalam Kawasan Strategi Pariwisata Kabupaten (KSPK) pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Majalengka Tahun 2016-2025. Selain itu juga berdasarkan dokumen anggaran satuan kerja perangkat daerah nomor 914/022/DPA/BKAD/2018 terdapat kegiatan Pembentukan Desa Wisata di kawasan Argapura. Maka dipilihlah Desa Argamukti untuk dikembangkan menjadi desa wisata berdasarkan potensi yang dimiliki.

Desa Argamukti berada pada daerah dataran tinggi yaitu terletak di kaki gunung Ciremai. Desa ini memiliki potensi alam dan budaya masyarakat serta luas lahan pertanian (*agro*). Desa memiliki 3 (tiga) objek daya tarik wisata yang sudah dikelola oleh Pemkab, TNGC maupun masyarakat serta satu potensi wisata alam yang belum dikelola. Objek daya tarik wisata diantaranya Curug Muara Jaya yang menjadi objek wisata unggulan desa dikelola oleh Pemkab, Terasering Panyaweuyan dengan hamparan lahan pertanian yang dikelola oleh masyarakat, Jalur Pendakian Gunung Ciremai/Jalur Pendakian Apuy (pos 1 Berod) yang mengelolanya adalah TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai) dan potensi wisata yang belum dikembangkan yaitu Curug Cicangkrung/Curug Batu Merah yang berada tak jauh dari pos pendakian.

Potensi budaya masyarakat desa ini adalah adat istiadat yang rutin dilaksanakan setiap acara tutup tahun pada bulan Rayagung dan bulan Rajab. Upacara adat ini disebut “Pareresan” upacara hasil panen pertanian masyarakat desa. Kegiatan ini dipercayai oleh masyarakatnya dapat menyuburkan hasil panen sebagai mata pencaharian. Dipercayai juga bahwa, adat ini sudah dilaksanakan turun temurun dan jika tidak dilaksanakan maka akan mendatangkan malapetaka di desa Argamukti. Adapun syarat yang digunakan untuk melakukan Ritual tersebut adalah harus menyembelih lima ekor kambing, salah satu kambing harus berwarna hitam. Ritual tersebut merupakan bentuk dari rasa syukur terhadap hasil panen yang diperoleh masyarakat.

Kehidupan sosial masyarakat desa sebagian besar bermatapencaharian petani karena lahan yang subur sehingga dijadikan lahan perkebunan dan perawahan.

Hasil pertanian berupa sayuran yang terdiri dari kol, bawang daun, sawi, wortel dan terkenal sebagai daerah penghasil buah kesemek sebagai rencana pengembangan kuliner. Ritual lain yang rutin dilakukan setiap bulan maulud, yaitu salawatan yang dilaksanakan setiap hari selama sebulan di tiap rumah warga yang berbeda. Dikutip dari Rencana Penataan dan Pengembangan Destinasi Wisata Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2017.

Desa Argamukti menjadi pilihan fokus program pembentukan desa wisata dari dinas karena desa ini memiliki potensi alam dan budaya yang belum terkelola dengan baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Sedangkan desa lainnya sudah terkelola oleh masyarakat lokal. Desa Argamukti di dukung dan dibantu langsung oleh Disparbud dengan kegiatan sosialisasi dan workshop yang diadakan pada tahun 2018. Kegiatan pembentukan desa wisata berlanjut sampai ada desa wisata yang dapat dipasarkan dan dipromosikan sebagai daya tarik untuk wisatawan.

(Hadiwijoyo, 2012) dalam (Prabowo, Hamid, & Prasetya, 2016) mengemukakan bahwa syarat sebuah desa wisata yaitu aksesibilitas baik, terdapat obyek-obyek menarik, masyarakat dan aparat menerima dan mendukung, keamanan, tersedia fasilitas desa wisata (akomodasi, telekomunikasi, tenaga kerja), beriklim sejuk, dan berhubungan dengan obyek lain yang sudah dikenal masyarakat luas.

Pada dasarnya perencanaan desa wisata baiknya berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Menurut (Anstrand & Melker, 2006) *CBT* didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya, diatur dan dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas. Anstrand (2006, hlm. 14) mencoba melihat CBT bukan dari aspek ekonomi terlebih dahulu melainkan aspek pengembangan kapasitas komunitas dan lingkungan, sementara aspek ekonomi menjadi '*induced impact*' dari aspek sosial, budaya dan lingkungan.

Hausler (2005) dalam penelitian (Nurhidayati & Fandeli, 2012) menurutnya terdapat tiga unsur penting CBT yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik (*capacity building*)

masyarakat lokal yang bertujuan meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan. Teori ini dapat di terapkan pada perencanaan desa wisata yang melibatkan masyarakat.

Pengembangan suatu daerah atau kawasan akan berjalan dengan baik jika dibarengi dengan perencanaan strategi. Strategi merupakan sebuah rencana atau siasat yang baik dalam memutuskan suatu permasalahan, biasanya digunakan oleh seorang perencana untuk mencapai tujuan tertentu sesuai yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses berkesinambungan yang mencakup keputusan (kebijakan) atau keputusan dan pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.

Berdasarkan teori pengertian desa wisata dan pemaparan tentang potensi Desa Argamukti yang masuk dalam kategori kriteria perwujudan desa wisata, maka perlu perencanaan konsep desa wisata berbasis masyarakat. Sehingga menjadikan masyarakat desa yang mandiri dan mampu mengelola desa Argamukti menjadi desa wisata unggulan. Perlunya diadakan penelitian untuk menganalisis dalam pemanfaatan potensi sumber daya sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa melalui perencanaan desa wisata dan agrowisata. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perencanaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Argamukti Kabupaten Majalengka”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis, merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan kendala dari aspek fisik, sosial, budaya dan kebijakan dalam perencanaan desa wisata di Desa Argamukti Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana konsep *Community Based Tourism (CBT)* yang harus di terapkan pada perencanaan desa wisata Argamukti, Kabupaten Majalengka?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah membuat perencanaan desa wisata dengan menggunakan pendekatan masyarakat dan pemberdayaan/pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di desa Argamukti. Uraian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi dan kendala wisata di Desa Argamukti.
2. Menganalisis konsep *CBT* yang harus diterapkan dalam perencanaan Desa Wisata Argamukti.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang serta tujuan dari penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Dari Segi Teori**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan mengenai kepariwisataan dan perencanaan wisata baik secara teori ataupun secara prinsip.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis, dan masyarakat mengenai kepariwisataan.

#### **b. Dari Segi Kebijakan**

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan dan perencanaan kebijakan mengenai kepariwisataan khususnya pada daerah yang belum memiliki kebijakan dalam kepariwisataan.

#### **c. Dari Segi Praktik**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam pengaplikasian teori dari perkuliahan yang telah didapatkan oleh penulis.
2. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat untuk mengembangkan juga mengelola desa wisata dengan memanfaatkan/meningkatkan potensi yang dimiliki oleh desa di Kabupaten Majalengka.

#### **d. Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial**



Diharapkan dapat memberikan masukan untuk masyarakat agar mau mengembangkan potensi yang ada sebagai kegiatan usaha wisata.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan terdiri atas 5 (lima) bab dengan uraian yang akan disajikan pada setiap bab sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai kajian teori, hipotesis dan kerangka pemikiran yang berkaitan dan mendukung penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai bagaimana cara-cara penelitian yang akan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: lokasi penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

#### **BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan hasil penelitian.

#### **BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai penutup dari identifikasi dan kajian penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**